

ANALYSIS OF DU PONT SYSTEM AND ITS EFFECT ON STOCK PRICES IN CEMENT SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

ANALISIS SISTEM *DU PONT* DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Istiqamah¹, Nurlia², Juwari³
Universitas Balikpapan¹²³

iqamah167@gmail.com¹, nurlia@uniba-bpn.ac.id², juwari@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an influence of Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Equity and Return On Asset partially on stock prices. The data used in this study are secondary data obtained via the internet. By using data from the financial statements of cement sub-sector companies for the period 2017-2023 listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses multiple linear regression, the results of the analysis show that the Total Asset Turn Over variable does not affect stock prices, Net Profit Margin affects stock prices, Return On Equity affects stock prices, Return On Asset affects stock prices.

Keywords: Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Equity and Return On Asset and stock prices

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Return On Asset secara parsial terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui internet. Dengan menggunakan data hasil laporan keuangan Perusahaan subsektor semen periode 2017-2023 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham, Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham, Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Return On Asset dan harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era revolusi 5.0 dalam dunia bisnis merupakan wujud kompetisi yang semakin kompetitif yang tidak hanya sekedar dinilai dari keuntungan namun dari semua aspek Perusahaan. Dunia bisnis yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Didirikannya Perusahaan dengan tujuan usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan maksimal.

Pasar modal adalah tempat dipertemukannya pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal. Dengan tujuan untuk dapat menginvestasikan dana sehingga dapat

meningkatkan jumlah dari dana yang telah diinvestasikan. Harga saham yang tinggi memberikan tanda bahwa saham tersebut aktif dalam pasar modal. Pasar modal yang terdaftar di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (Hadu et al., 2023).

Harga saham adalah suatu nilai yang dimiliki dari saham suatu Perusahaan yang di tawarkan pada pasar. Harga saham di tentukan dari permintaan dan penawaran. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penawaran harga saham maka semakin tinggi risiko sedangkan semakin rendah penawaran harga saham maka semakin rendah risiko yang di berikan (Komala & Harahap, 2024).

Laporan keuangan merupakan

dasar pertimbangan sebagai alat acuan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan data laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas, dan dokumen data penting pendukung lainnya. Laporan keuangan yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari pihak pengguna dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Dalam menentukan keputusan ekonomi pihak pengguna sangat membutuhkan data data dokumen dan informasi laporan keuangan sebagai sumber informasi sejauh mana perputaran kinerja keuangan pada suatu Perusahaan.

Salah satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah aktif dalam menawarkan sahamnya adalah subsektor semen. Perkembangan pasar semen di Indonesia terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang terlihat khusus dari jumlah dan kapasitas produksi semen terus bertambah hingga mencapai *over supply*. Namun permintaan akan penggunaan bahan baku produksi semen menurun. Berikut ini grafik perkembangan semen di Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Pasar Semen di Indonesia

Grafik 1 menunjukkan bahwa permintaan domestik pada perusahaan subsektor semen pada tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal tersebut membuat pihak Perusahaan harus memperhatikan harga

saham yang ditawarkan oleh investor menjadi tolak ukur untuk menilai suatu kinerja keuangan pada laporan hasil dari Perusahaan. Berdasarkan pencatatan ada enam Perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek www.idxchannel.com.

Untuk dapat melihat laba atau profit yang mampu di peroleh oleh Perusahaan dan *shareholder* oleh karena itu perlu di lakukan penilaian atas kinerja keuangan pada harga saham. Salah satu model analisis yang dapat digunakan yakni metode *Du Pont System*. *Du Pont System* pertama kali diperkenalkan oleh *Du Pont Corporation* pada tahun 1920 adalah digunakan sebagai alat mengukur kemampuan kinerja keuangan Perusahaan secara langsung dengan menggunakan dua laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Rahmawati & Martaseli, 2021).

Dalam pendekatan ini sangatlah perlu dilakukan guna untuk mengetahui perbedaan keuntungan yang dihasilkan serta kondisi Perusahaan dalam kinerja keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan jika menggunakan metode *du pont system*. Sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “**analisis sistem du pont dan pengaruhnya terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia**”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan gambaran dari sebuah Perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi keuangan Perusahaan dibutuhkan oleh pihak eksternal guna mengetahui kondisi

Perusahaan sehat atau tidaknya untuk pihak eksternal menanamkan modal untuk berinvestasi (Ghozali et al., 2024 p. 16).

2. Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu tempat para emiten untuk menawarkan saham perusahaan yang dimiliki tersebut. Yang hasilnya akan menjadi modal bagi segala aktivitas dan operasional perusahaan (Rahmah, 2019 p. 2).

3. Harga Saham

Saham adalah surat berharga tanda bukti kepemilikan dan telah menginvestasikan dananya atas Perusahaan. Yang didalam surat tersebut telah tertulis secara detail jumlah nominal, nama Perusahaan serta segala hak dan kewajiban pemegang saham (Nuzula & Nurlaili, 2020 p. 27).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar *preformance* pihak manajemen Perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan aturan keuangan atau standar akuntansi keuangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Perusahaan adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari sebuah Perusahaan dalam setiap periode. Kinerja keuangan Perusahaan digunakan sebagai alat ukur untuk dapat menilai tingkat dari kesehatan dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu putaran periode. Sehingga kinerja keuangan Perusahaan harus terus di evaluasi agar dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan (Hasanah & Toyyibi, 2024 p.30-31)

5. Du Pont System

Du Pont System digunakan untuk

membantu pihak manajemen keuangan dalam menghasilkan laporan kondisi keuangan Perusahaan guna memberikan jaminan dan kepercayaan kepada pihak berkepentingan. Dengan tujuan mencari investor baru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemakmuran bisnis (Hulu et al., 2023 p.141-142).

Disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* digunakan oleh para manajemen keuangan untuk membedakan laporan keuangan. Sehingga menghasilkan kondisi keuangan Perusahaan dengan penilaian dua laporan keuangan pokok menjadi satu *profitabilitas*. *Du Pont System* dihitung menggunakan *Return On Investment* yakni hasil perkalian antara *Net Profit Margin* dengan *Total Assets Turn Over*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan *documentation research* untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *total asset turn over*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset* terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2023 selama 7 tahun penelitian. Yang memiliki tujuan untuk menghasilkan data terbaru sehingga dapat memperoleh penjelasan penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih dari hasil kriteria dan hasil pertimbangan yang telah ditentukan agar penelitian relevan.

- 1) Perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
- 2) Perusahaan subsektor semen yang aktif menerbitkan data laporan

keuangan dan harga saham.

Disimpulkan bahwa Perusahaan subsektor semen yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah 6 perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dengan periode tahun 2017-2023 selama 7 tahun, oleh karena itu data yang menjadi sampel observasi adalah sebanyak 49 (n=49) yaitu $n = 6 \times 7 = 42$.

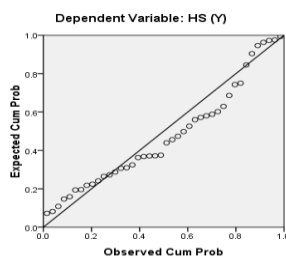
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif dengan perhitungan yang relevan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penulisan ini untuk mengukur *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return On Asset*. Dengan menggunakan komputer dengan bantuan *software* program SPSS For Windows 25 dan *Exel* serta analisis *du pont system*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output Regresi pada gambar Chart Normal P-P Plot. Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3645.135585
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

a. Test distribution is Normal.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym.sig 2 tailed) sebesar $0,469 > 0,05$, jadi residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas penting karena memengaruhi estimasi koefisien regresi, mengurangi keakuratan model serta menyulitkan hasil interpretasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	95.374	952.598		.100	.921		
	TATO (X1)	-41.369	33.707	-.144	-1.227	.227	.703	1.423
	NPM (X2)	631.041	151.975	.776	4.152	.000	.276	3.618
	ROE (X3)	-633.876	128.272	-.976	-4.942	.000	.247	4.041
	ROA (X4)	1770.692	288.919	.832	6.129	.000	.524	1.910

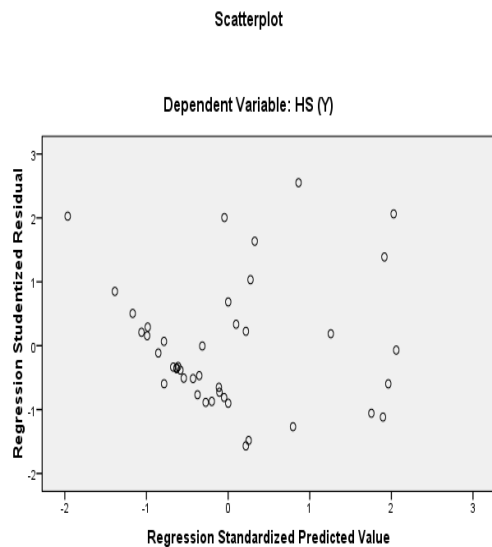
a. Dependent Variable: HS (Y)

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk ke empat variabel independen nilainya kurang dari 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0,100.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar **Scatterplot**, pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas yaitu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2285.160	550.795		4.149	.000
	TATO (X1)	-27.142	19.489	-.251	-1.393	.172
	NPM (X2)	.554	87.873	.002	.006	.995
	ROE (X3)	-16.249	74.167	-.067	-.219	.828
	ROA (X4)	301.371	167.054	.377	1.804	.079

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa ke empat variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107)

Metode uji autokorelasi yaitu dengan Uji Runs (Ghozali, 2016:116). Jika nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	7.71
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	16
Z	-1.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) lebih dari 0,05 ($0,086 > 0,05$) maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	95.374	952.598		.100	.921		
	TATO (X1)	-41.369	33.707	-.144	-1.227	.227	.703	1.423
	NPM (X2)	631.041	151.975	.776	4.152	.000	.276	3.618
	ROE (X3)	-633.876	128.272	-.976	-4.942	.000	.247	4.041
	ROA (X4)	1770.892	288.919	.832	6.129	.000	.524	1.910

a. Dependent Variable: HS (Y)

Analisis regresi linier berganda

digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk merumuskan persamaan regresi dan untuk mengetahui nilai peningkatan atau penurunan variabel Y atas perubahan variabel X.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 95,374 - 41,369X_1 + 631,041X_2 - 633,876X_3 + 1770,692X_4$$

berdasarkan persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 95.374 yang artinya variabel Independen Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Asset dengan nilai konstan 0, maka harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia senilai 95.374.

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	95.374	952.598		.100	.921		
	TATO (X1)	-41.369	33.707	-.144	-1.227	.227	.703	1.423
	NPM (X2)	631.041	151.975	.776	4.152	.000	.276	3.618
	ROE (X3)	-633.876	128.272	-.976	-4.942	.000	.247	4.041
	ROA (X4)	1770.692	288.919	.832	6.129	.000	.524	1.910

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : Data diolah, 2024

1. Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham

Variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung < t table dari sisi negatif (-1,227 < -2,026) atau signifikansi > 0,05 (0,227 < 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan jika *Total Asset Turn Over* naik sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Namun sebaliknya jika *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan maka harga saham naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Millatina & Nugroho, 2022) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Hakmi & Bakri, 2023) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung > t table (4,152 > 2,026) atau signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. menggambarkan besaran keuntungan yang telah dihasilkan dari laba pendapatan bersih. Sehingga semakin besar nilai dari rasio *Net Profit Margin* maka dapat dikatakan manajemen Perusahaan mampu mengelola dan memperoleh laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Solihin, 2020) yang menunjukkan bahwa *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Farandy & Afkar, 2022). menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Variabel X3 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai -t hitung > -t table dari sisi negatif (-4,942 > -2,026) atau signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. menunjukkan tingkat pengembalian hasil Perusahaan untuk pihak investor. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputra et al., 2021) yang menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Al Umar & Nur Savitri, 2020). menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap harga saham.

4. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham.

Variabel X4 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung $>$ t table ($6,129 > 2,026$) atau signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengambarkan tingkat pengembalian dari investasi dengan seluruh penggunaan harta besar pendapatan yang mampu dihasilkan Perusahaan dari setiap Rp 1 investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kartiko & Rachmi, 2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Al Umar & Nur Savitri, 2020) menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung $<$ t table dari sisi negatif ($-1,227 < -2,026$) atau signifikansi $>$ 0,05 ($0,227 < 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung $>$ t table ($4,152 > 2,026$) atau signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel X3 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai -t hitung $>$ -t table dari sisi negatif ($-4,942 > -2,026$) atau signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Variabel X4 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung $>$ t table ($6,129 > 2,026$) atau signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. & Porter, Dawn C. (2017). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, Imam, 2016, "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23", Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyaputra, & Anggraini, H. (2024). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Rere Paulina Bibiana. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>
- Hasanah, N. L., & Toyyibi, A. M. (2024). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Subas (ed.); 1st ed.). Duta Sains Indonesia. <https://dutasains.com/>
- Hulu, D., Aryani, F., Zalogo, E. F., Nur, T., Harsuti, Dewanti, M. A., Muhtarudin, Waty, E., Rachmawati, R., Suci, N. M., Afifah, N., Mau, I. T. B., Devi, W. S. G. R., & Mukhlis, E. N. A. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT.Sonpedia Publishing Indonesia.

<https://sonpedia.com/>

- Komala, R., & Harahap, M. N. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 701–712.
- Nuzula, nila firdausi, & Nurlaily, F. (2020). *dasar dasar manajemen investasi* (Tim UB press (ed.); 1st ed.). UB Press.
- Rahmawati, A., & Martaseli, E. (2021). Pengaruh Return on Equity Dupont System Terhadap Return Saham pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Syntax Idea*, 3(8), 1768–1781. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i8.1404>
- Rahmah, M. (2019). *hukum pasar modal* (I. Fahmi (ed.); 1st ed.). kencana.
- Widarjono, Agus, 2015, “*Analisis Multivariate Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS*”. Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.